

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masalah gizi merupakan permasalahan dalam siklus kehidupan, mulai dari kehamilan, bayi, balita, anak sekolah, remaja, hingga lanjut usia. Masalah gizi dapat terjadi pada semua kelompok umur, bahkan permasalahan gizi pada kelompok umur tertentu akan mempengaruhi status gizi pada siklus hidup berikutnya. Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi seperti *underweight*, *wasting*, dan *stunting*.(Juni et al., 2021)

Kasus *wasting* (kurus dan sangat kurus) yang ditandai dengan indikator BB/TB, dimana status gizi yang bersifat akut sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu pendek, seperti menurunnya nafsu makan karena sakit atau diare, sehingga dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badannya dan anak menjadi kurus.(Renyonet & Nai, 2019)

Masalah gizi ini juga bisa terjadi pada semua kelompok umur seperti anak- anak khususnya anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak yang memasuki usia kisaran 6 hingga 12 tahun dan menjadi salah satu kelompok anak yang rentan dengan terjadinya masalah gizi(Ulpa et al., dalam Permatasari et al., 2023)

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi status gizi pada anak sekolah sebesar 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, kategori gemuk sebanyak 10,8% dan obesitas sebanyak 9,2%. World Health Organization (WHO) menyebutkan suatu negara dapat dikatakan mempunyai kategori baik dalam hal status gizi bila negara tersebut memiliki prevalensi status gizi kurus kurang dari 5%(adawiah, dalam Permatasari et al., 2023)

Status gizi anak sekolah dasar perlu adanya perhatian karena pada saat ini anak mengalami proses pertambahan tinggi badan dan berat badan, sehingga pemenuhan gizi yang optimal pada anak sekolah dasar sangat penting guna menunjang proses tumbuh dan kembang yang baik. Selain itu status gizi yang baik dapat memberikan dampak pada kecerdasan anak di sekolah, kesehatan anak, sehingga memiliki antibodi yang kuat, meningkatnya produktivitas, serta terhindar dari penyakit kronis dan kematian dini(Zuhriyah, 2021)

Faktanya masih banyak anak sekolah dasar yang mengalami masalah gizi. Pola makan anak sekolah dasar menjadi lebih tidak teratur, dan mereka cenderung melewati makan di rumah seiring bertambahnya usia dan sering melewati sarapan.(Zuhriyah, 2021)

Dalam penelitian Uswah, mengemukakan Asupan Energi merupakan hasil metabolisme dari karbohidrat, protein, dan lemak. Energi ini sangat dibutuhkan dalam guna pertumbuhan maupun aktivitas tubuh. Energi yang masuk dalam tubuh harus seimbang dengan kebutuhan.(Syarfaini et al., 2022)

Hutabarat (2023) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dinilai bisa memengaruhi keadaan gizi seseorang yaitu penyebab langsung berupa konsumsi makanan dan penyakit infeksi dan penyebab tidak langsung berupa pengetahuan tentang gizi, pendidikan, serta tingkat pendapatan(Punjastuti et al., dalam Permatasari et al., 2023)

Selain itu *Wasting* juga memberikan dampak peningkatan risiko kesakitan pada anak — anak bahkan meningkatkan resiko kematian anak. Anak-anak yang wasting akan mudah terkena penyakit infeksi hal ini karena system kekebalan tubuh anak yang menurun. Jika Kondisi kurang gizi pada usia anak balita terjadi dalam waktu yang lama, maka dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kesehatannya dimasa depannya.(Putri and Wahyono, dalam Abidin et al., 2018)

Upaya dalam penanggulangan masalah ini dijelaskan dalam penelitian (Syahroni et al., 2021) bahwa pemberian makan, pola hidangan dan komposisi makanan yang diberikan pada anak sebaiknya mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan pada anak meliputi karbohidrat, protein, mineral dan vitamin. Pola pemberian makan yang baik seperti ini akan mendukung tercapainya status gizi yang baik pada anak.(Permatasari et al., 2023)

Hasil dari penelitian affianijar (2020) di Sekolah Dasar Negeri kulam Data Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari asupan energi yang defisit sebesar 66,7 % anak sekolah dasar mempunyai status gizi yang kurus. Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa asupan energi yang kurang pada anak-anak sekolah dasar sangat berdampak signifikan terhadap kekurangan mereka.(Affianijar et al., 2020)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah, (2021) di SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat responden dengan konsumsi energi kategori deficit berat (40%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya. (Zuhriyah, 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian ferlina dkk, (2020) di Desa Mandalasari Kabupaten Garut, pada penelitiannya anak yang mengalami *wasting* di Desa Mandalasari sebanyak 21 anak atau 8%.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD Negeri 1053331Punden Rejo Tanjung Morawa”

A.Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD Negeri 1053331 Punden Rejo Tanjung Morawa

B.Tujuan Penelitian

1.Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD Negeri 1053331 Punden Rejo Tanjung Morawa.

2.Tujuan Khusus

1. Menilai asupan vitamin A pada anak SD Negeri Punden Rejo 1053331
2. Menilai kejadian wasting pada anak SD Negeri Punden Rejo 1053331
3. Menganalisis hubungan asupan vitamin A dengan kejadian wasting pada anak SD Punden Rejo 1053331

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Sebagai bahan penelitian atau bahan bacaan untuk lingkungan sendiri dan institusi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang gizi dan kesehatan khususnya tentang Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD.

2.Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pemberian pemahaman bagi siswi SD 1053331 Punden Rejo kecamatan Tanjung Morawa tentang Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD.

3. Bagi Masyarakat

Hasil analisis maupun informasi–informasi dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah dalam perencanaan program penanggulangan masalah kesehatan tentang “Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD”

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang cara melakukan Penelitian di bidang gizi dan kesehatan khususnya tentang “Hubungan Asupan Vitamin A Dengan Kejadian Wasting Pada anak SD”